



Peningkatan Kapasitas Penghuni Pondok Pesantren Dalam Pencegahan *Food Borne Diseases* Dengan Metode *Peer Education*

Nur Siyam, Widya Hary Cahyati

Gambaran Sanitasi Lingkungan Perumahan Y Di Kabupaten Banyuwangi

Nurul Aulia Rahmah

Penggunaan Jahe Merah Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Haid Pada Remaja

Siswi Wulandari

Efektivitas Radio Spot Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Siswa SMP 2 Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2016

Rizka Fauza, Kismi Mubarakah

Penerapan Label Pangan Pada Produk Bakiak Oleh Produsen Di Banyuwangi

Zhiana Chairun Nikmah, Ririh Yudhastuti, Desak Made Sintha Kurnia Dewi

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Nusantara Indah Sintang

Antonius, Elvi Juliansyah, Hendrikus Nara Kwureh

Deteksi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 48-72 Bulan Melalui Berbagai Faktor

Lia Kurniasari, Sri Sunarti

Peran Kelas Ibu Balita Terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Luluk Hidayah, Devi Rosita

***Mobile Health* Intervensi Untuk Peningkatan Perawatan Ibu Hamil Di Kota Semarang**

Fitria Wulandari, Lenci Aryani, Respati Wulandari

Faktor Resiko Ergonomi Dengan *Quick Exposure Check* Pada Pekerja Batik Tulis Berkah Lestari, Bantul, Yogyakarta

Ratih Pramitasari, Eko Hartini

<i>VisiKes</i>	<i>Vol. 17</i>	<i>No. 2</i>	<i>Halaman 136-236</i>	<i>Semarang September 2018</i>	<i>ISSN 1412-3746</i>
----------------	----------------	--------------	----------------------------	------------------------------------	---------------------------

Volume 17, Nomor 1, April 2018

Ketua Penyunting

Faik Agiwahyunto, S.Kep., M.Kes

Penyunting Pelaksana

Sylvia Anjani, S.KM., M.Kes

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Tiara Fani, SKM, M.Kes

Penelaah

Prof. Drs. Achmad Binadja, Apt., MS, Ph.D.

Dr. dr. Sri Andarini Indreswari, M.Kes

Dr. M.G. Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo M.Kes

Dr. Eni Mahawati, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gz

dr. Sri Soenaryati, M.Kes

Pelaksana TU

Sylvia Anjani, SKM, M.Kes

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/fax. (024) 3549948

email : visikes@fkes.dinus.ac.id

website : <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index>

VisiKes diterbitkan mulai Maret 2002 Oleh Fakultas Kesehatan
Universitas Dian Nuswantoro

DAFTAR ISI

Peningkatan Kapasitas Penghuni Pondok Pesantren Dalam Pencegahan <i>Food Borne Diseases</i> Dengan Metode <i>Peer Education</i>	136-147
Nur Siyam, Widya Hary Cahyati	
Gambaran Sanitasi Lingkungan Perumahan Y Di Kabupaten Banyuwangi	148-158
Nurul Aulia Rahmah	
Penggunaan Jahe Merah Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Haid Pada Remaja	159-164
Siswi Wulandari	
Efektivitas Radio Spot Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Siswa SMP 2 Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2016	165-183
Rizka Fauza, Kismi Mubarakah	
Penerapan Label Pangan Pada Produk Bakiak Oleh Produsen Di Banyuwangi	184-196
Zhiana Chairun Nikmah, Ririh Yudhastuti, Desak Made Sintha Kurnia Dewi	
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Nusantara Indah Sintang	197-208
Antonius, Elvi Juliansyah, Hendrikus Nara Kwureh	
Deteksi Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 48-72 Bulan Melalui Berbagai Faktor	209-215
Lia Kurniasari, Sri Sunarti	
Peran Kelas Ibu Balita Terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif	216-227
Luluk Hidayah, Devi Rosita	
<i>Mobile Health</i> Intervensi Untuk Peningkatan Perawatan Ibu Hamil Di Kota Semarang	228-231
Fitria Wulandari, Lenci Aryani, Respati Wulandari	
Faktor Resiko Ergonomi Dengan <i>Quick Exposure Check</i> Pada Pekerja Batik Tulis Berkah Lestari, Bantul, Yogyakarta	232-236
Ratih Pramitasari, Eko Hartini	

GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN PERUMAHAN Y DI KABUPATEN BANYUWANGI

Nurul Aulia Rahmah¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi.

e-mail : nurul.aulia.rahmah-2014@fkm.unair.ac.id

ABSTRACT

Housing does not only function as a shelter. A good housing is housing that pays attention to all aspects such as comfort, safety and feasibility. In addition, a good home is a house that meets all the technical and health requirements. This is what then encourages to make observations on one housing in Banyuwangi. This study aims to describe or know the picture of environmental sanitation Y housing in Banyuwangi Regency. This research is included in the type of descriptive observational research with the number of samples are 10 houses. Assessment is done on two major components namely the general condition of housing and housing conditions. The general conditions of housing include waste management, distance to landfill, road access, green space, educational facilities, health, economy and security. While the condition of the house can be assessed from variable windows, ceilings, walls, sinks, storage and physical quality of clean water, mosquito larvae, ventilation in the kitchen and waste sorting. The overall scoring result of all assessment components on 10 homes is summed and divided by the maximum value. The result found that Y housing in Banyuwangi Regency included in the category enough.

Keywords: *Enviromental sanitation, housing sanitation, home sanitation, Banyuwangi.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomer 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman, perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari pemukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Sedangkan rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang digunakan

sebagai tempat tinggal. Selain itu fungsi rumah adalah tempat beristirahat, tempat bergaul dengan anggota keluarga, sebagai lambang sosial serta sebagai tempat menyimpan barang berharga.¹

Seiring pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, kebutuhan akan tempat tinggal semakin meningkat. Ditambah dengan meningkatnya laju urbanisasi membuat kebutuhan lahan perkotaan untuk perumahan

juga meningkat.² Hal inilah yang mendorong gencarnya pembangunan perumahan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang baik akan berdampak positif pada status kesehatan yang baik pula. Hal ini termasuk didalamnya adalah faktor lingkungan dalam rumah. Rumah yang sehat terdiri dari beberapa komponen yaitu komponen rumah itu sendiri, komponen sarana sanitasi, dan perilaku penghuni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran sanitasi Perumahan Y di Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah metode observasional yaitu secara langsung menilai kondisi sanitasi rumah dan perumahan dengan menggunakan lembar observasi. Penilaian dilakukan pada 10 rumah dengan menilai beberapa komponen yaitu sanitasi rumah meliputi keberadaan ventilasi, kondisi tembok,

keberadaan jentik, instalasi air bersih, jendela, pemilahan sampah, wastafel, langit-langit, dan tempat penyimpanan air. Sedangkan komponen fasilitas sanitasi perumahan terdiri dari pengolahan sampah, jarak perumahan dengan TPA, kerja bakti dan pengumpulan sampah. Selain itu keberadaan ruang terbuka hijau, fasilitas bermain anak, konstruksi dan penerangan jalan, fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, perdagangan serta keberadaan pos keamanan. Penilaian dilakukan dengan mengalikan bobot dengan skor yang sesuai dengan pengamatan saat observasi. Hasil pengalihan tersebut kemudian dijumlahkan dengan semua komponen dan dibagi dengan keseluruhan total skor. Hasil akhir tersebut kemudian digolongkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat.

HASIL

a. Kondisi Perumahan

Beberapa indikator yang menjadi penilaian adalah sanitasi perumahan dan kondisi rumah. Kondisi jalan menjadi komponen yang dinilai pertama kali. Sepanjang jalan terlihat bahwa jalan perumahan telah menggunakan paving namun tidak merata. Ada beberapa jalanan

hanya menggunakan tanah berbatu yang bergelombang dan rusak.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam perumahan. Luas RTH yang harus ada dalam perumahan adalah sebesar 30% dari luas perumahan. Sedangkan pada nyatanya luas RTH pada perumahan Y di Banyuwangi kurang dari 30% dan tanaman perdu yang ditanam tidak terawat. Selain itu RTH yang biasanya sekaligus menjadi taman disertai dengan beberapa permainan anak. Namun permainan anak yang tersedia di perumahan Y di Banyuwangi dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan.

Fasilitas pendidikan yang ada di dalam perumahan Y di Banyuwangi secara khusus belum tersedia. Sedangkan untuk fasilitas pelayanan kesehatan terutama di RT 03 dan RW 04 yang tersedia adalah praktek dokter umum yang membuka pelayanan kurang dari 7 hari dalam seminggu. Kemudian untuk fasilitas penunjang ekonomi telah tersedia seperti toko kelontong, dan warung penjual makanan. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah fasilitas keamanan. Fasilitas keamanan telah tersedia berupa pos

kamling dengan aktivitas yang masih rutin dilakukan yaitu ronda malam.

Fasilitas untuk pengelolaan sampah di Perumahan Y di Banyuwangi telah disediakan petugas sampah yang setiap harinya akan mengumpulkan sampah dari tiap rumah warga yang kemudian akan dikumpulkan di TPS. Sampah di perumahan Y di Banyuwangi Banyuwangi tidak mengalami proses pemilahan. Sehingga sampah yang terkumpul menjadi satu dari semua jenis sampah. Jarak antara perumahan dan TPS pun terbilang jauh yaitu sekitar 1 km.

b. Kondisi Rumah

Jendela

70% rumah memiliki jendela yang bisa dibuka namun jumlahnya kurang dari 5 dalam setiap rumahnya. 20% rumah dengan jumlah jendela 5 buah atau lebih namun tidak tersebar rata peletakkannya. Serta 1 rumah dengan jumlah jendela lebih dari 5 dan menyebar merata pada semua ruangan dalam rumah tersebut. Sebagian besar rumah memiliki jendela kurang dari 5 dan peletakkannya cenderung hanya dibagian depan rumah.

Langit-langit

Hampir semua rumah memiliki langit-langit yang telah sesuai. 80% rumah memiliki langit-langit dengan kondisi yang tidak bocor dan tingginya sesuai yaitu 2,8 meter atau lebih. Sedangkan 20% rumah lainnya tinggi langit-langit sesuai namun kondisinya adalah bocor. Hal ini terlihat dari adanya bekas langit-langit yang bocor.

Kondisi Tembok

Kondisi tembok pada 2 rumah yaitu terlihat lembab, berjamur dan berlumut. 3 rumah dengan tembok lembab namun tidak berjamur dan tidak berlumut. 3 rumah dengan tembok lembab, berjamur, atau berlumut. 2 tembok tidak lembab, tidak berjamur dan tidak berlumut

Wastafel

Keberadaan wastafel dengan keadaan bersih dan berfungsi dengan baik hanya terdapat pada 5 rumah. Sedangkan 1 rumah memiliki wastafel dengan fungsi yang baik namun tidak dijaga kebersihannya. 4 rumah lainnya tidak terdapat fasilitas seperti wastafel.

Tempat penyimpanan air

9 rumah memiliki bak mandi bersih namun tidak tertutup dan tandon air bersih tertutup sedangkan 1 rumah memiliki bak mandi bersih dan tertutup serta tandon air bersih tertutup. Tertutupnya penyimpanan air akan menutup risiko adanya jentik nyamuk.

Jentik Nyamuk

Keberadaan jentik nyamuk hanya terdapat pada 2 rumah. Hal ini dikarenakan 8 rumah lainnya, pada kamar mandinya tidak menggunakan bak penampung air yang permanen. Mereka menggunakan bak plastik yang mudah dikosongkan.

Kakus dan Septiktank

Semua rumah yang diobservasi 100% telah memiliki kakus dengan berbagai model seperti leher angsa dan toilet duduk. Selain itu pembuangan tinja pada kesepuluh rumah telah disalurkan ke septiktank yang dibuat oleh tiap-tiap rumah. Septiktank telah dilengkapi dengan pipa pembuangan gas.

Kualitas fisik air bersih

Keseluruhan rumah menggunakan sumber air baik dari air tanah atau PDAM. Kualitas fisik

air telah memenuhi standar yaitu tidak berasa, tidak berwarna, dan tidak berbau. Selain itu, menurut pemilik rumah dalam jangka waktu seminggu terakhir sebelum observasi air tersebut mengalir dengan lancar.

Ventilasi di dapur

Ventilasi di dapur dari 10 sampel rumah hanya satu rumah yang memiliki ventilasi dengan tambahan kassa. 6 rumah rumah tersedia ventilasi di dapur namun tidak disertai dengan kassa. Sisanya yaitu 3 rumah dengan kategori tidak tersedia ventilasi di dapur.

Pemilahan sampah

Pemilahan sampah tidak dilakukan pada kesepuluh rumah. Sampah yang dihasilkan pada tiap rumah dikumpulkan menjadi satu dalam wadah tertentu yang kemudian diletakkan di depan rumah. Pada tiap rumah telah disediakan tempat sampah yang diletakkan di depan rumah. Kemudian sampah yang telah menjadi satu kemudian dibawa oleh petugas sampah ke TPS dengan menggunakan gerobak.

PEMBAHASAN

a. Kondisi Perumahan

Kondisi pertama yang dinilai dalam fasilitas perumahan adalah jalan. Jalan perumahan merupakan akses yang digunakan penghuni perumahan untuk mempermudah dalam melakukan berbagai aktivitas. Jalan yang baik akan menunjang kesejahteraan penghuni perumahan. jalan yang rusak seperti berbatu dan berlubang akan memperbesar risiko terjadinya kecelakaan.

RTH (Ruang Terbuka Hijau) menjadi salah satu keharusan dalam pembangunan perumahan. banyak kegunaan dan manfaat adanya ruang terbuka hijau seperti dari fungsi ekologi, estetis, planologi, pendidikan, ekonomis serta menjadi tempat dalam ajang silaturahmi antar warga. Secara ekologi RTH dapat dapat berfungsi dalam menyerap kadar CO₂, menambah kadar oksigen, memberikan keteduhan karena tanamannya serta dapat meredam kebisingan. Selain itu pada perumahan, RTH berfungsi sebagai tempat silaturahmi. Masyarakat perumahan dapat melakukan aktivitas seperti olahraga yang kemudian dapat bertegur sapa dengan pengunjung lainnya. Keberadaan jalur hijau di dalam

pemukiman akan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penghuninya.³

Fasilitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang terdapat di dalam area perumahan akan menunjang kehidupan para penghuni perumahan tersebut. Segala kebutuhan akan mudah dipenuhi untuk kesejahteraan penghuni perumahan. Fasilitas pendidikan dan kesehatan di perumahan Y Banyuwangi belum sepenuhnya lengkap. Hal ini dikarenakan lokasi perumahan dekat dengan kota yang notabennya telah dekat dengan area pendidikan dan kesehatan seperti klinik swasta dan rumah sakit umum diluar perumahan. Fasilitas keamanan juga telah didukung dengan adanya pos pos kamling yang masih aktif digunakan untuk kegiatan jaga malam lingkungan perumahan. Keamanan yang terjamin akan membuat penghuni perumahan menjadi tenang dan kondusif.

Ketentuan peraturan menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis

Sampah Rumah Tangga masih belum diterapkan di Perumahan Y Banyuwangi.⁴ Beberapa penanganan sampah tidak terpenuhi seperti tidak adanya proses pemilahan sampah. Sampah yang terkumpul di tempat sampah masing-masing rumah warga telah tercampur menjadi satu. Pengumpulan sampah juga masih tercampur menjadi satu. Sesampainya sampah di TPS pun tidak ada proses pengolahan lebih lanjut. Letak TPS dengan perumahan cukup jauh sekitar kurang lebih 500 meter.

b. Kondisi Rumah

Jendela

Jendela dalam rumah berfungsi sebagai fasilitas dalam pertukaran udara. Rata –rata semua rumah telah memiliki jendela. Namun jumlah atau ukurannya tidak memenuhi. Hal ini akan menyebabkan terganggunya sirkulasi udara dan cenderung boros energi. Dikatakan boros energi karena pada siang hari pemilik rumah cenderung harus menghidupkan lampu.

Langit-langit

Langit-langit pada semua rumah telah memenuhi persyaratan

sesuai dengan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/Kpts/M/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat). Hanya saja pada beberapa rumah masih terlihat bekas bocornya langit-langit tersebut ketika hujan. Kesesuaian langit-langit yang rapat akan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan.

Kondisi Tembok

Kondisi tembok pada kesemua rumah telah sesuai dengan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/Kpts/M/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat), yaitu telah terbuat terbuat dari tembok yang permanen dan kokoh serta minimal terbuat dari bahan seperti batu bata.⁵ Namun, kondisi tembok yang lembab dan berlumut menandakan bahwa perilaku penghuni rumah yang kurang peduli terhadap kesehatan rumah. Penghawaan dan pencahayaan yang tidak baik akan membuat ruangan terasa pengap dan berdampak pada tingginya kelembaban dalam ruangan.

Wastafel

Wastafel merupakan salah satu fasilitas yang dapat mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada aspek mencuci tangan. 60% rumah telah memiliki wastafel meskipun ada beberapa yang tidak terawat dan terlihat kotor. Hal ini menandakan bahwa pemilik rumah kurang menjaga kebersihan.

Tempat penyimpanan air

Penampungan air yang tidak tertutup akan memperbesar kemungkinan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Salah satu cara dalam memutus mata rantai perkembangan jentik nyamuk adalah menutup tempat-tempat penyimpanan air. 90% rumah memiliki penampungan air yang masih terbuka. Selain itu air akan mudah terkontaminasi dengan benda-benda asing seperti debu dan lain-lainnya.

Jentik Nyamuk

Keberadaan jentik nyamuk pada bak kamar mandi dapat mengisyaratkan bahwa pemilik rumah kurang memperhatikan kebersihan kamar mandinya. Perilaku penghuni rumah yang seperti ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

terjadinya kasus demam berdarah dengue. Menguras kamar mandi secara rutin merupakan salah satu cara dalam memutus mata rantai perkembangan jentik nyamuk.

Kakus dan Septiktank

Keberadaan kakus pada setiap rumah menandakan bahwa penghuninya telah melaksanakan salah satu pilar sanitasi total berbasis masyarakat yaitu tidak buang air besar sembarangan. Perilaku tidak buang air besar sembarangan akan memutus mata rantai penyakit akibat kontaminasi kotoran manusia. Keseluruhan rumah telah menggunakan kakus dengan jenis jamban leher angsa dan dilengkapi dengan septiktank. Hal ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.⁶

Kualitas fisik air bersih

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416 Tahun 1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air, dijelaskan beberapa syarat-syarat air bersih.⁷ Salah satu syarat air bersih dari segi fisik adalah meliputi warna, rasa dan bau. Air merupakan

kebutuhan pokok bagi manusia. Hal ini dapat diketahui dari begitu pentingnya manfaat air bagi tubuh. Keseluruhan rumah memiliki kualitas fisik air yang telah memenuhi. Hal ini terlihat dari beberapa penampungan air atau bak juga terlihat bersih. Sehingga bisa mendukung untuk keperluan sehari-hari.

Ventilasi di dapur

Ventilasi di dapur akan berfungsi sebagai keluarnya asap hasil proses memasak. Ventilasi yang cukup akan mengurangi pencemaran udara dalam ruangan. Apabila di dapur tidak tersedia ventilasi maka sebisa mungkin ketika memasak semua pintu dan jendela dalam keadaan terbuka agar asap hasil memasak tidak terjebak dalam rumah. Kegunaan kassa dalam ventilasi akan berfungsi dalam menghambat masuknya serangga atau binatang lain dalam rumah. Selain itu kassa akan menghalau debu yang terbawa angin masuk dalam rumah.

Pemilahan sampah

Hampir pada seluruh rumah yang diobservasi tidak melakukan pemilahan sampah. Sumber sampah dari rumah tangga langsung bercampur menjadi satu dalam

wadah yang telah sesuai yaitu kedap air. Namun tidak semua tempat sampah dalam kondisi tertutup. Sehingga ketika sampah mulai membusuk, maka akan tercium bau yang kurang sedap. Hal ini pasti akan mengganggu estetika. Selain itu tempat sampah yang dibiarkan terbuka juga akan menjadi sarang perkembangbiakan lalat. Hal ini dikarenakan lalat menyukai tempat-tempat seperti tempat sampah. Seperti yang diketahui bahwa lalat merupakan salah satu binatang yang dapat menjadi media dalam perpindahan bakteri dan virus ke dalam makanan yang kemudian akan dikonsumsi oleh manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, perumahan Y di Banyuwangi mendapatkan nilai dengan prosentase 64% (355 dari 555) yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan rumah yang telah mendapat skor baik seperti keberadaan wastafel, kualitas fisik air, keberadaan jentik, langit-langit dan keberadaan kakus dan septikank. Selain itu kondisi perumahan secara umum juga telah baik meskipun masih dibutuhkan beberapa perbaikan.

SARAN

Berdasarkan hasil yang telah didapat, perumahan Y di Banyuwangi masih perlu melakukan perbaikan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan lingkungan perumahan dan rumah yang sehat. Berikut beberapa hal yang perlu dibenahi:

a. Kondisi umum Perumahan

Beberapa hal yang perlu dibenahi pada lingkungan perumahan adalah akses jalan perumahan. jalan yang berlubang dan berbatu dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Penggunaan paving sangat dianjurkan agar dapat mengurangi risiko kecelakaan. Kemudian keberadaan RTH yang masih kurang dari ketentuan dan tidak terawat. Keberagaman tanaman seperti tanaman yang bisa menyerap oksigen, tanaman yang berkhasiat dan bisa dikonsumsi dapat meningkatkan fungsi dari RTH tersebut. Selain itu adanya kebijakan perumahan untuk adanya kegiatan mengurangi jumlah sampah dan memilah jenis

sampah. Hal ini akan memudahkan untuk proses pengelolaan sampah selanjutnya.

b. Kondisi Rumah

Kondisi rumah yang perlu dibenahi adalah jumlah jendela sebagai fasilitas untuk pertukaran udara. Pembangunan rumah selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan jumlah jendela. Hal ini akan mampu menghemat energi dari penggunaan lampu. Selain itu penyimpanan air yang tidak tertutup akan menyebabkan air terkontaminasi oleh bahan-bahan lain. Sehingga diperlukan wadah yang disertai dengan penutup. Ventilasi di dapur juga harus disertai kassa agar serangga atau hewan lain tidak mudah masuk.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah, Dedi., Ratna, Muliawati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
2. Putranto, Ary Deddy. 2013. Pengembangan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Menjadi Rumah Sederhana Sehat Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Malang. Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Malang.
3. Telfiyana, Miranty. 2015. Dampak Keberadaan Ruang Terbuka Hijau Terhadap Harga Pemukiman di Perumahan Berkonsep *Green Living* Kota Bumi Serpong Damai Tangerang. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
5. Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/Kpts/M/2002 Tentang

Pedoman Teknis
Pembangunan Rumah
Sederhana Sehat (Rs Sehat)

6. Peraturan Menteri Kesehatan
Republik Indonesia Nomor 3
Tahun 2014 Tentang Sanitasi
Total Berbasis Masyarakat
7. Peraturan Menteri Kesehatan
Nomor 416 Tahun 1990
tentang syarat-syarat dan
pengawasan kualitas air